

**PERAN ALGORITMA MEDIA SOSIAL DALAM MENINGKATKAN EKSISTENSI PENULIS
ALTERNATE UNIVERSE DI CYBERSASTRA**

Rahmatika Nurul Aini¹, Ariesma Setyarum²

Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas
Pekalongan

¹ rhmtikaaa@gmail.com, ² rizma2208@gmail.com

Abstract

Alternate universe writers in cyber literature as part of the development of literary works that are able to combine creativity with technology in one scope that provides great benefits and relevance to the progress of the times. By using social media X as one of the mediators in expanding the existence of alternate universe writers, writers must of course know how each element works on social media X, including the algorithm of the social media itself, because even in social media, the distribution of works cannot be separated from the contribution of algorithms that manage content visibility. By focusing on studying problems related to understanding the role of social media algorithms in increasing the existence of alternate universe writers in cyber literature, this study aims to discuss the role of social media algorithms in helping to increase the existence of writers who are currently actively creating alternate universe works that they publish through social media X, so that their works have the opportunity to continue to be seen and spread widely on the timelines of other social media X users. This study is a qualitative study with a descriptive method used to reveal the results of the study which shows that the existence of writers as alternate universe writers on social media X can be determined based on the extent to which the algorithm system in the social media can disseminate published works and reach more readers.

Keywords: social media algorithm, writer, alternate universe, cyber literature

Abstrak

Penulis alternate universe dalam cybersastra sebagai bagian dari perkembangan karya sastra yang mampu menggabungkan antara kreativitas dengan teknologi dalam satu lingkup yang memberikan manfaat besar dan relevansi dengan kemajuan zaman. Dengan menggunakan media sosial X sebagai salah satu mediator dalam memperluas eksistensi penulis alternate universe, para penulis tentu harus mengetahui cara kerja dari setiap elemen yang terdapat pada media sosial X, termasuk algoritma dari media sosial itu sendiri, karena dalam media sosial sekalipun, distribusi karya tidak dapat terlepas dari kontribusi algoritma yang mengelola visibilitas konten. Dengan fokus mengkaji permasalahan terkait memahami peran algoritma media sosial dalam meningkatkan eksistensi penulis alternate universe di cybersastra, penelitian ini memiliki tujuan untuk membahas mengenai peran algoritma media sosial dalam membantu meningkatkan eksistensi penulis yang pada saat ini sedang aktif menciptakan karya alternate universe yang dipublikasikannya melalui media sosial X, agar karyanya memiliki kesempatan untuk terus terlihat dan tersebar luas pada linimasa pengguna media sosial X lainnya.

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan metode deskriptif yang digunakan untuk mengungkapkan hasil penelitian yang menunjukkan bahwa eksistensi para penulis sebagai penulis alternate universe di media sosial X dapat ditentukan berdasarkan sejauh mana sistem algoritma dalam media sosial tersebut dapat menyebarkan karya yang dipublikasikan dan menjangkau lebih banyak pembaca.

Kata Kunci: algoritma media sosial, penulis, alternate universe, cybersastra

PENDAHULUAN

Karya sastra mengalami transformasi bukan hanya disebabkan oleh perubahan sosial, namun juga turut dipengaruhi oleh faktor teknologi. Seperti yang sudah berkembang sekarang ini, teknologi sangat berguna dalam memberikan kemudahan dan menjadi hal yang tidak bisa dipisahkan dari aktivitas sehari-hari. Dalam konteks era modern, teknologi menjadi salah satu faktor pendorong dalam perubahan karya sastra. Seiring dengan perkembangan zaman, kemajuan karya sastra juga semakin meluas dengan bantuan dan cara penyampaian yang baru, seperti pada contoh teknologi digital yang telah berhasil menciptakan inovasi baru dalam dunia sastra yang dikenal sebagai *cybersastra* atau sastra digital.

Menurut Endraswara, 2013 : 182-183 (dalam Jannah & Wati, 2021) *Cybersastra* atau sastra digital berasal dari bahasa Inggris yakni 'Cyber' yang berarti internet, sehingga *cybersastra* berarti aktivitas sastra yang memanfaatkan komputer atau internet. Kehadiran *cybersastra* sendiri memberikan dampak yang besar dari penggabungan antara sastra dengan internet. Yulhasni dalam Anitasari (2021) berpendapat bahwa *Cybersastra* merupakan fenomena baru yang tidak lepas dari kemunculan internet di Indonesia pada era 1990-an. Munculnya *cybersastra* menjadi awal dari perkembangan bentuk karya sastra dan umpan balik terhadap meluasnya kemajuan teknologi sebagai implementasi dari *cybersastra* di masyarakat (Septriani, 2017).

Kehadiran media sosial turut menjadi wadah bagi *cybersastra* yang semakin dikenal luas dan dapat dijangkau siapa saja dalam mempublikasikan karya sastranya dengan cara yang mudah dan praktis. Salah satu fenomena *cybersastra* yang menarik untuk dibahas lebih lanjut yakni munculnya fiksi penggemar yang diusung dalam konsep populer bernama *alternate universe* atau AU pada media sosial Twitter atau yang sekarang disebut sebagai media sosial X. Media sosial X merupakan media sosial yang memiliki keunggulan dalam menjangkau relasi dan memiliki potensi untuk mempromosikan suatu produk secara luas, serta media sosial X dapat dijadikan sebagai salah satu media membaca dalam konteks digital (Islamiati & Amalia, 2024).

Media sosial X sebagai ruang yang interaktif dalam mempopulerkan *cybersastra* dengan memanfaatkan fitur yang terdapat dalam media sosial X tersebut, seperti penggunaan *thread*. Salah satu bentuk *cybersastra* yang dikenal luas dalam media sosial X yakni *alternate universe* atau AU. *Alternate universe* merupakan salah satu bentuk *cybersastra* yang dikenal luas di media sosial X yang dapat menggambarkan cerita dengan berbagai skenario kreatif mulai dari karakter tokoh, genre, latar tempat, waktu, hingga

ending dari cerita AU tersebut. Putri & Lubis dalam Islamiati & Amalia (2024) menjabarkan definisi karya *alternate universe* ini sebagai sebuah cerita fiksi dalam bentuk *thread* atau utasan yang dibuat oleh seorang penggemar di media sosial dengan jumlah karakter tokoh yang terbatas.

Popularitas karya *alternate universe* yang dikenal luas dalam media sosial X menjadikan media sosial tersebut banyak digunakan sebagai ruang untuk menunjukkan bakat menulisnya dan mempublikasikan karya. *Alternate universe* sebagai cerita fiksi yang banyak diminati karena mampu mengembangkan konsep inovatif yang berbeda dengan cerita fiksi lainnya tentu tidak luput dari keberadaan penulis AU sebagai kontributor yang berperan besar dalam mempopulerkan eksistensi AU di media sosial X. Penulis AU menjadi bagian dari inovasi dalam dunia sastra dan memiliki kontribusi besar dalam menyebarkan variasi *cybersastra* di media sosial.

Sebagai penulis yang ingin menyebarluaskan karya yang dipublikasikannya agar dapat menjangkau banyak pembaca, keberadaan media sosial X sebagai ruang *cybersastra* tidak lepas dari peran algoritma media sosial yang akan mempengaruhi bagaimana karya tersebut berkembang dalam media sosial X. Maria Alessandra Golino, Universiteit Maastricht, Belanda, berpendapat bahwa algoritma media sosial memiliki peran sebagai mekanisme teknis dari media sosial untuk memilah unggahan yang akan muncul di beranda atau *feed* media sosial berdasarkan kriteria tertentu, sehingga pengguna media sosial dapat menemukan konten yang sesuai dengan preferensi yang diikuti atau disukai oleh pengguna (Jimmy, 2021).

Peran algoritma media sosial khususnya dalam media sosial X sangat penting diketahui oleh para penulis *alternate universe*, baik profesional maupun pemula karena dengan memahami kerja sistem algoritma media sosial secara efektif dapat meningkatkan eksistensi dan pengembangan diri sebagai penulis karya *alternate universe* yang dipublikasikan dalam media sosial X. Semakin banyak algoritma mempelajari minat berdasarkan aktivitas pengguna di media sosial, maka akan semakin tinggi keakuratan algoritma dalam merekomendasikan konten yang sesuai (Zafarani et al., dalam Andini & Yahfizham, 2024). Dengan mengetahui cara kerja algoritma media sosial secara efektif, para penulis AU dapat memastikan bahwa karya yang dipublikasikannya memiliki tempat yang terlihat oleh pengguna media sosial X dan dapat diminati banyak orang.

Dalam meningkatkan eksistensi penulis *alternate universe*, peran algoritma media sosial berperan penting untuk diketahui oleh para penulis. Algoritma media sosial dapat mendukung para penulis dalam menjangkau pembacanya melalui penggunaan format yang sesuai dengan media sosial X dan interaksi antar pengguna yang dapat memungkinkan karya tersebut akan muncul pada linimasa pengguna lainnya yang berinteraksi dengan pembaca. Memanfaatkan algoritma media sosial dengan efektif akan membantu dalam proses keberlangsungan dari eksistensi penulis AU, sehingga mereka dapat merasakan peluang untuk mendapatkan pengakuan yang lebih besar dari karyanya yang semakin dikenal luas.

METODE

Penelitian ini berfokus pada peran algoritma media sosial dalam meningkatkan eksistensi penulis *alternate universe* di *cybersastra* dengan menggunakan metode kualitatif deskriptif. Penelitian kualitatif merupakan penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena dengan bersumber dari subjek penelitian (Safarudin et al., 2023). Sedangkan Arikunto, dalam Hidayat et al., (2021) mendefinisikan penelitian dengan metode deskriptif sebagai penelitian yang dilakukan untuk menggambarkan suatu kondisi atau fenomena. Penelitian dengan metode deskriptif bertujuan untuk memberikan penjabaran secara detail mengenai fenomena yang diteliti sehingga dapat memberikan validasi terkait permasalahan yang ada.

Dalam konteks penelitian ini, metode deskriptif digunakan untuk menunjukkan data dalam bentuk kata-kata atau kalimat untuk mengetahui dan menjabarkan hasil penelitian yang diperoleh agar dapat memahami permasalahan yang diteliti, yaitu mengenai peran algoritma media sosial dalam meningkatkan eksistensi penulis *alternate universe* di *cybersastra*. Data yang disajikan dalam penelitian ini berupa data kualitatif dengan teknik pengumpulan data menggunakan dokumentasi yang diambil dari media sosial X sebagai platform berkembangnya *cybersastra* dan wadah untuk mempublikasikan karya *alternate universe* (AU).

HASIL DAN PEMBAHASAN Hasil

Alternate universe sebagai salah satu karya sastra yang disajikan secara interaktif dan fleksibel dengan berbagai format dan fitur yang terdapat pada media sosial X. Sari dalam Ramadhan & Wirajaya (2024) mengemukakan pendapat bahwa *Alternate universe* menjadi *cybersastra* yang populer dan memiliki banyak peminat dikarenakan konsep penyajiannya yang berbeda. Karya AU yang dipublikasikan melalui media sosial X disajikan dalam bentuk *thread* atau utasan yang di dalamnya memuat gambar ruang obrolan antar tokoh, postingan atau cuitan dari sudut pandang masing-masing tokoh, dan narasi pendek yang diperlukan. *Thread* merupakan istilah yang digunakan dalam menyebut postingan bersambung atau yang saling terhubung dalam media sosial X. Umumnya *thread* akan berisi postingan yang dimulai atau diawali dengan judul topik kemudian diikuti dengan kata "*a thread*" untuk menandai bahwa postingan tersebut akan menampilkan unggahan tweet yang saling terhubung (Rizqi & Heriyanto, dalam Tsabita et al., 2025). Karya AU yang diunggah dalam format *thread* dibagi menjadi beberapa bagian yang saling memiliki keterkaitan. Dalam penelitian ini menghasilkan temuan berupa bagian-bagian pada postingan AU yang akan dijabarkan secara rinci guna mengetahui pola penyajiannya. Bagian umum pada karya AU meliputi *prompt* AU pada awal postingan *thread*, pengenalan tokoh, *point of view*, dan terakhir pada inti atau isi keseluruhan cerita AU yang dipublikasikan.

1. Prompt AU



Gambar 1. Tampilan *prompt* karya AU

pada awal postingan *thread*, penulis akan mengunggah sebuah postingan sebanyak 4 atau 2 gambar yang disebut sebagai *prompt* AU untuk mempromosikan karyanya sebelum nantinya akan menjadi sebuah karya AU yang lebih panjang (Ramadhan & Wirajaya, 2024). Berdasarkan pada gambar 1 di atas, penulis @xningiepparkx yang mempublikasikan karya AU berjudul "PEACH EYES LOVE" menampilkan *prompt* AU-nya dengan desain yang menarik dan penuh warna, penulis juga menambahkan visualisasi dari tokoh utama perempuan dan laki-laki, serta potongan isi cerita. Penulis menggunakan kreativitasnya untuk membuat desain yang menarik sehingga karya AU yang dipublikasikan dapat membangun antusiasme dari calon pembaca dalam waktu singkat.

2. Pengenalan Tokoh

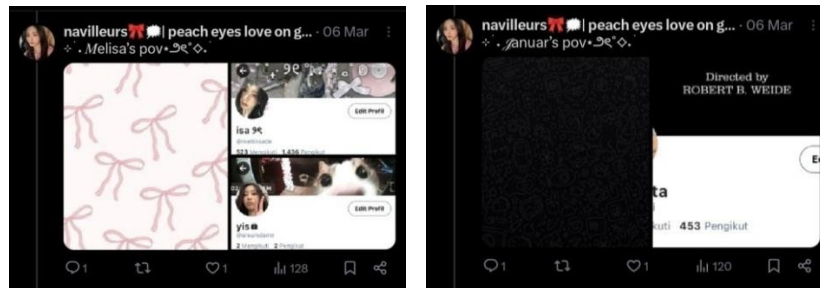


Gambar 2. Tampilan pengenalan tokoh AU

Bagian kedua pada postingan *thread* menampilkan pengenalan tokoh yang berperan dalam cerita AU. Pengenalan tokoh dibuat sesuai dengan karakteristik dari masing-masing penulis, biasanya ada yang menampilkan informasi tokohnya secara lengkap mulai dari foto *idol* yang digunakan, nama, hingga kepribadian tokoh. Sedangkan

pada gambar 2 menampilkan hasil temuan berupa pengenalan tokoh yang hanya ditunjukkan secara singkat mengenai visualisasi dan informasi nama tokoh dalam karya AU yang dipublikasikan. Penulis menggunakan tema dengan nuansa penuh warna dan nama tokoh ditulis dengan font berwarna putih agar tidak terlihat tumpang tindih dengan *background* yang digunakan, visualisasi dalam pengenalan tokoh tersebut juga ditonjolkan sehingga dapat dilihat dengan jelas.

3. *Poin Of View*

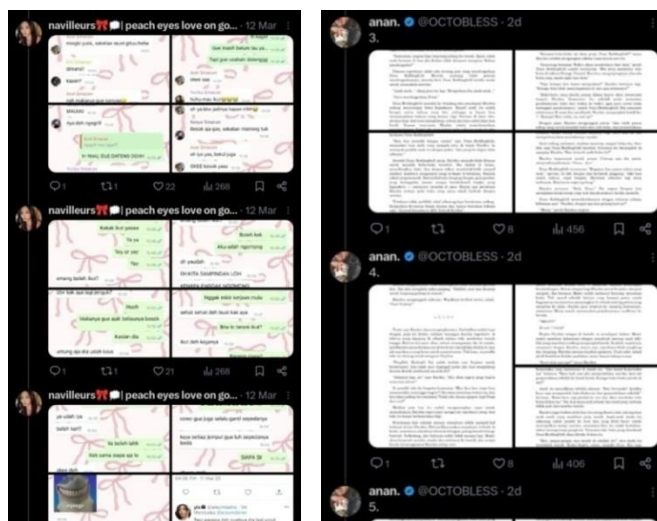


Gambar 3. Tampilan *poin of view* tokoh AU

Setelah bagian pengenalan tokoh, bagian selanjutnya merupakan tampilan dari *poin of view* atau sudut pandang, *Poin of view* ini biasa digunakan sebagai acuan yang membedakan ciri khas masing-masing tokoh, agar pembaca dapat membedakan sudut pandang antar tokoh yang terlibat. Seperti yang terlihat pada gambar 3 di atas, penulis menunjukkan tampilan ruang obrolan berwarna putih dengan motif pita merah muda yang dapat membangun kesan feminim dari tokoh perempuan bernama Melisa dan ruang obrolan dengan nuansa hitam untuk membangun kepribadian sederhana dari tokoh laki-laki bernama Januar. Dalam konteks karya AU yang memfokuskan cerita melalui ruang obrolan, penulis harus dapat menyesuaikan antara POV dengan kepribadian tokoh, sehingga dengan begitu penulis dapat sekaligus membangun karakteristik dan identitas tokoh.

Selain menunjukkan sudut pandang masing-masing tokoh, *poin of view* pada postingan *thread* AU juga menampilkan akun media sosial fiktif yang dibuat oleh penulis untuk kepentingan karya AU-nya. Akun media sosial dalam cerita AU biasanya terdiri dari media sosial X publik yang digunakan oleh para tokoh untuk mengunggah momen penting hingga interaksi dengan tokoh pendukung lainnya, dan media sosial X *private* yang digunakan sebagai ruang untuk para tokoh menunjukkan kepribadian yang tidak ditampilkan secara publik dengan pengikut yang hanya berisi teman-teman dekat dari tokoh atau secara sengaja membiarkan akun *private* tersebut tidak memiliki pengikut.

4. Isi Cerita AU



Gambar 4. Tampilan isi cerita AU

Bagian yang harus ada pada semua postingan *thread* AU yaitu isi dari keseluruhan cerita AU yang dipublikasikan, biasanya isi cerita dari kebanyakan AU yang ditemukan hanya berupa dialog antar tokoh dalam ruang obrolan. Menampilkan ruang obrolan dalam karya AU merupakan ciri khas utama dari karya AU yang dipublikasikan di media sosial X, namun juga terdapat penulis yang memilih untuk mempublikasikan cerita AU dengan isi *full* narasi seperti cerita fiksi pada umumnya. Pada gambar 4, penulis @xningiepparkx hanya menampilkan cerita AU-nya dalam bentuk tangkapan layar atau *screenshot* ruang obrolan antar tokoh yang dapat diartikan bahwa para tokoh sedang melakukan obrolan secara daring atau tidak langsung.

Sedangkan pada akun milik penulis @OCTOBILESS yang mengunggah cerita AUnya dalam bentuk narasi yang dapat diartikan bahwa karya AU yang dipublikasikan ditunjukkan melalui interaksi nyata dengan alur dan tempat yang digambarkan dengan cara *screenshot* atau tangkapan layar. Biasanya para penulis menggunakan cara ini agar pembaca dapat lebih praktis untuk mengaksesnya, namun ada juga penulis yang mengunggah full narasi cerita AU-nya dengan menggunakan *website* yang nantinya para pembaca akan diarahkan untuk mengakses *website* tersebut melalui link yang tersedia dalam postingan *thread* AU yang dipublikasikan.

Pembahasan

Hasil dokumentasi yang ditemukan berupa bagian-bagian yang harus ada pada postingan *thread* AU dengan media sosial X sebagai ruang publikasinya menunjukkan bahwa pola penyajian yang ditampilkan dengan visualisasi dan desain menarik dapat meninggalkan kesan pertama yang baik kepada para pembaca. Penggabungan elemen yang terdapat pada karya AU secara keseluruhan memiliki keterkaitan yang saling mendukung sehingga dapat menjadi satu kesatuan dalam unggahan *thread* yang dapat mendorong eksistensi penulis AU.

Selain dengan menampilkan pola penyajian yang menarik, para penulis menyadari bahwa menarik perhatian pembaca hanya dengan mengandalkan pada kualitas tampilan karyanya saja tidaklah cukup, karena memastikan bahwa karya AU yang dipublikasikannya memiliki banyak peminat dan tempat yang terlihat oleh para pengguna media sosial X menjadi hal yang harus selalu dihadapi oleh para penulis karya AU. Dengan demikian, para penulis menyadari bahwa kesuksesan dari eksistensinya dan karya AU yang dipublikasikannya juga dapat dilihat berdasarkan sejauh mana algoritma berperan dalam menyebarluaskan karya AU tersebut.

Algoritma media sosial memainkan peran sebagai sistem yang dapat menyaring dan menyebarkan konten yang relevan dengan minat pengguna media sosial X, sehingga dengan penggabungan antara pola penyajian karya AU yang menarik dan mengetahui cara kerja sistem algoritma, para penulis dapat memperluas jangkauan karyanya agar terlihat oleh lebih banyak pembaca dan meningkatkan eksistensinya sebagai penulis AU. Untuk dapat dijangkau keberadaannya oleh sistem algoritma, penulis AU harus menyusun tampilan karyanya dengan elemen yang memungkinkan dapat menarik banyak pembaca sehingga karyanya dapat terlihat pada linimasa para pengguna media sosial X.

Proses penyebaran karya AU hingga sampai pada linimasa pengguna media sosial X ini dibantu dengan kerja sistem dari algoritma dengan memperhatikan tampilan *prompt* AU sebagai awalan dari postingan *thread* AU yang dipublikasikan. Maka dari itu, *prompt* AU harus dapat ditampilkan dengan desain dan visualisasi semenarik mungkin dan menampilkan kalimat atau informasi pembuka yang dapat diterima dengan jelas oleh para pembaca, karena hal ini yang nantinya menjadi daya tarik yang pertama kali muncul untuk memberi sinyal kepada sistem algoritma yang akan menjangkau setiap konten yang layak untuk disebar lebih luas.

Bagian karya AU seperti *prompt* AU atau kepala AU yang menampilkan visualisasi tokoh, menyantumkan nama tokoh, judul, dan tagar yang dibutuhkan, akan mendorong para pembaca baru dengan mudah menemukan AU yang dipublikasikan tersebut sehingga akan menumbuhkan pola interaksi yang terjalin antara penulis dengan pembaca. Dilihat dari hasil temuan *prompt* AU pada gambar 1 di atas, visualisasi dan desain yang dibuat oleh penulis @xningiepparkx bukan sekedar untuk mempercantik tampilan kepala AU-nya, namun juga sebagai radar yang dapat ditemukan oleh sistem algoritma sebagai visual yang menarik untuk ditampilkan dalam linimasa pengguna media sosial X lainnya. Jika *prompt* AU yang ditampilkan sebagai kepala AU tidak dibuat dengan baik, maka memungkinkan para pembaca tidak akan melanjutkan untuk membaca sambungan postingan *thread* AU-nya lebih lanjut. Hambatan inilah yang biasanya membuat sistem algoritma media sosial merasa kesulitan untuk menjangkau karya AU yang dipublikasikan sebagai konten yang menarik dan cenderung dianggap tidak layak untuk muncul di linimasa media sosial X dalam jangka panjang, yang pada akhirnya juga akan berimbas kepada eksistensi dari penulis AU yang tidak memiliki tempat untuk karyanya dan bahkan dianggap redup karena tidak dapat mempromosikan karya AUnya dengan baik.

PENUTUP

Karakteristik karya AU sering kali digambarkan dengan menampilkan bagian mulai dari *prompt* AU, pengenalan tokoh, *point of view*, hingga isi keseluruhan cerita AU dengan visualisasi gambar dan desain yang menarik, namun kesuksesan karya AU ini tidak hanya bergantung pada kualitas dari tulisan dan tampilan yang dibuat oleh para penulis saja. Para penulis juga harus bisa mengetahui cara kerja algoritma media sosial yang berperan dalam membantu untuk meningkatkan eksistensi penulis sehingga dapat memperluas jangkauan pembaca karya AU yang dipublikasikannya. Oleh karenanya, mempelajari cara kerja algoritma media sosial dalam menyaring konten yang relevan dengan pengguna media sosial X menjadi salah satu kunci keberhasilan untuk meningkatkan eksistensi para penulis dalam dunia *cybersastra*, khususnya dalam konteks penelitian ini yaitu eksistensi dari penulis karya AU.

DAFTAR PUSTAKA

- Andini, A, T., & Yahfizham. 2024. Analisis Algoritma Pemrograman Dalam Media Sosial Terhadap Pola Konsumsi Konten. *Jurnal Arjuna: Publikasi Ilmu Pendidikan, Bahasa, dan Matematika*. 2(1), 286-296. <https://doi.org/10.61132/arjuna.v2i1.526>
- Anitasari, I, N., & Wati, R. 2021. Perkembangan Cyber Sastra Sebagai Bentuk Resistensi Terhadap Kapitalisme. *Jurnal Literasi*. 5(2), 336-344. <http://dx.doi.org/10.25157/literasi.v5i2.4643>
- Hidayat, R., Nugroho, S., & Iqbal, R. 2021. Persepsi Guru Pendidikan Jasmani SMP Negeri Se Purwakarta Terhadap Pembelajaran Jarak Jauh Pada Masa Pandemi. 7(8), 392-396. <https://doi.org/10.5281/zenodo.5771280>
- Jannah, R., & Wati, R. 2021. Kontribusi Media Siber Terhadap Keberadaan Sastra Religi di Media Sosial Instagram. *Literasi, Jurnal Ilmiah Pend. Bahasa dan Sastra Indonesia*. 11(2), 69-83. <https://doi.org/10.23969/literasi.v11i2.3460>
- Jimmy, Manan. 2021. Algoritma di Media Sosial. *VOA Indonesia*. Diakses pada 23 Januari 2025, dari <https://www.voaindonesia.com/a/algoritma-di-media-sosial-/6351000.html>
- Islamiati, A., & Amalia, N. 2024. Pengaruh Media Sosial X dalam Cerita Alternate Universe pada Minat Baca Generasi Z. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*. 6(4), 3926-3934. <https://doi.org/10.31004/edukatif.v6i4.7423>
- Ramadhan, D, A., & Wirajaya, A, Y. 2024. Alternate Universe (AU) Sebuah Novel Mini Sebagai Era Baru Sastra. *Literasi*. 8(1), 99-110. <http://dx.doi.org/10.25157/literasi.v8i1.12940>

- Safarudin, R., Dkk. 2023. Penelitian Kualitatif. *Innovative: Journal Of Social Science Research*. 3(2), 9680-9694. <https://j-innovative.org/index.php/Innovative>
- Septriani, H. 2017. "Fenomena Sastra Cyber: Sebuah Kemajuan atau Kemunduran?". Diakses pada 4 Februari 2025, dari https://adat.law.ui.ac.id/wp_content/uploads/81/2017/01/13-Makalah-Hilda-Septriani.pdf
- Tsabita, A, S., Harini, Y, N., & Aisyah, N, L. 2025. Konstuksi Naratif KKN Desa Penari dalam Utasan Postingan, Novel, dan Film: Kajian Sastra Bandingan. *Tonil: Jurnal Kajian Sastra, Teater dan Sinema*. 22(1), 1-14. <https://doi.org/10.24821/tnl.v22i1.14306>

